

Representasi terhadap Perempuan Hamil di Luar Nikah dalam Novel *Menjaring Mata Angin* karya Triman Laksana

Author:Sinta Maudy Nadila¹Hetty Purnamasari²Imron Amrullah³**Afiliation:**

Universitas Dr.

Soetomo^{1,2,3}**Corresponding email**sintamaudy31@gmail.com**Histori Naskah:**

Submit: 2025-10-28

Accepted: 2025-11-24

Published: 2025-11-26



This is an Creative Commons License
This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana perempuan hamil di luar nikah digambarkan dalam novel *Menjaring Mata Angin* karya Triman Laksana. Penelitian ini menggunakan teori representasi milik Stuart Hall (1997) dan teori feminisme liberal milik Tong (2004). Di lingkungan masyarakat Indonesia, perempuan hamil di luar nikah seringkali dianggap melanggar norma-norma sosial dan agama, sehingga mereka cenderung dianggap sebagai objek stigma dan diskriminasi. Penelitian ini berusaha untuk mengisi celah dalam penelitian sebelumnya yang cenderung hanya membahas tentang patriarki secara umum tanpa menyoroti bentuk representasi yang lebih spesifik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis wacana kritis. Sumber datanya berupa kutipan novel *Menjaring Mata Angin* yang dianalisis dengan cara mencatat, kemudian diverifikasi menggunakan triangulasi teori. Analisis berfokus pada berbagai bentuk representasi perempuan, terutama dalam tiga aspek yaitu, fisik-simbolis, sosial-budaya, dan ideologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam aspek fisik-simbolis, tubuh perempuan digambarkan sebagai simbol moral yang selalu diawasi. Dalam aspek sosial-budaya, perempuan digambarkan sebagai pelindung kehormatan keluarga. Sementara itu, dalam aspek ideologis, terlihat adanya kontrol dari pihak laki-laki yang membatasi hak atas tubuh perempuan. Namun, tokoh utama pada novel ini menunjukkan tindakan penolakan terhadap sistem ini, yang mencerminkan semangat feminisme liberal yang menekankan kebebasan dan otonomi perempuan. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa novel *Menjaring Mata Angin* berfungsi sebagai wacana tandingan yang tidak hanya mencerminkan kondisi sosial perempuan, tetapi juga mengkritik ideologi patriarki dan ketidakadilan gender dalam budaya Indonesia.

Kata kunci: Feminisme Liberal; Gender; *Menjaring Mata Angin*; Patriarki; Representasi Perempuan.

Pendahuluan

Representasi merupakan proses penyajian makna tentang kenyataan sosial melalui sistem tanda, bahasa, dan simbol yang menghubungkan konsep mental dengan dunia nyata (Hall, 2005 dalam (Winda Ayuanda, 2024)). Lebih lanjut, representasi tidak hanya berperan sebagai cerminan kenyataan, tetapi juga sebagai hasil konstruksi sosial yang membentuk cara pandang terhadap identitas, terutama identitas gender (Kurnianto, 2019 dalam (Mar'atus & Sholichah, 2023)). Dalam hal ini, representasi perempuan sering kali dibentuk dari sudut pandang patriaral yang menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rendah, pasif

serta bergantung pada pria. Dengan demikian, representasi perempuan di media dan sastra sering kali menunjukkan ketidaksetaraan gender yang masih kuat dalam struktur sosial masyarakat.

Salah satu masalah yang menarik perhatian dalam representasi perempuan adalah fenomena perempuan hamil di luar nikah. Di lingkungan masyarakat Indonesia, kehamilan yang terjadi di luar ikatan pernikahan masih dianggap sebagai pelanggaran terhadap norma-norma moral dan agama. Situasi ini menimbulkan stigma sosial, perlakuan diskriminatif, dan juga pengucilan terhadap perempuan tersebut. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidakadilan sosial dan adanya perlakuan diskriminatif yang kuat, di mana perempuan sering kali dianggap sebagai pihak yang bersalah dan menanggung beban moral yang berat. Melalui karya sastra, masalah ini dapat digambarkan sebagai bentuk refleksi sekaligus kritik terhadap struktur sosial yang tidak adil bagi perempuan (Budianta, 2002; Wiyatmi, 2012).

Novel merupakan bentuk karya prosa panjang yang mampu menggambarkan kerumitan kenyataan sosial dan psikologis manusia (Nurgiyantoro, 2015). Salah satu karya yang mengulas fenomena ini secara mendalam adalah novel *Menjaring Mata Angin* karya Triman Laksana. Novel ini menceritakan tentang perjuangan seorang wanita bernama Pertiwi yang mengalami tekanan dari masyarakat dan pandangan buruk akibat kehamilannya di luar ikatan pernikahan. Melalui karyanya yang berjudul *Menjaring Mata Angin*, Triman Laksana menggambarkan sosok wanita yang berjuang untuk menjaga martabat dan haknya sebagai individu di tengah norma sosial yang membatasi kebebasan perempuan dan juga menekankan ketidakadilan peran antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini menggunakan teori representasi dari Hall (2005) untuk menganalisis bagaimana perempuan hamil di luar nikah direpresentasikan dalam novel *Menjaring Mata Angin* karya Triman Laksana. Selain itu, rumusan masalah dari penelitian ini adalah: bagaimana konstruksi makna mengenai perempuan hamil di luar nikah dibentuk melalui cerita, karakterisasi, dan simbol-simbol yang ada dalam novel tersebut?.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyoroti bagaimana representasi perempuan hamil di luar nikah dalam karya sastra dan menjelaskan bagaimana cara pandang sosial terhadap identitas perempuan tersebut terlihat melalui bahasa dan narasi. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan tentang penggunaan teori representasi Hall dalam studi sastra Indonesia, terutama dalam konteks isu gender. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan studi sastra yang lebih peka terhadap isu sosial dan gender, serta menjadi sumber informasi bagi pembaca dan peneliti untuk memahami berbagai cara representasi perempuan di luar sistem patriarki yang dominan.

Dengan mempelajari representasi perempuan hamil di luar nikah dalam novel *Menjaring Mata Angin* karya Triman Laksana melalui pendekatan teori representasi dari Hall (2005), penelitian ini berusaha untuk mengisi kekurangan dalam kajian tentang representasi perempuan di sastra Indonesia yang hingga kini masih lebih banyak membahas tema patriarki secara umum. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis tentang representasi perempuan hamil di luar nikah dalam novel *Menjaring Mata Angin* karya Triman Laksana dengan menggunakan teori representasi dari Hall (2005) sebagai landasan teoretis. Arah penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana konstruksi makna mengenai perempuan hamil di luar nikah dibentuk melalui cerita, karakterisasi, dan simbol-simbol dalam karya sastra. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus penelitian terhadap isu kehamilan di luar nikah yang dimana topik yang masih jarang diteliti dalam sastra Indonesia dan juga pada upayanya untuk memperluas pemahaman tentang representasi perempuan di luar kerangka patriarki yang sering dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Studi Literatur

Fenomena perempuan hamil di luar nikah merupakan masalah sosial yang menggambarkan situasi kehamilan tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah secara hukum maupun sosial. Dalam budaya Indonesia yang masih dipengaruhi oleh nilai-nilai moral dan sistem patriarki, fenomena ini sering dianggap sebagai pelanggaran terhadap norma kesopanan. Pandangan ini menghasilkan berbagai bentuk marginalisasi sosial seperti stigma, diskriminasi, dan pengucilan terhadap perempuan yang dianggap melanggar norma. Fenomena ini juga menunjukkan bagaimana tubuh dan peran perempuan dikendalikan melalui mekanisme sosial dan budaya yang menguatkan ketidakadilan gender.

Hall (1997), menjelaskan bahwa representasi merupakan proses menciptakan makna melalui sistem tanda, bahasa, dan simbol yang berfungsi menghubungkan ide di dalam pikiran manusia dengan realitas sosial. Menurut Hall (2003), representasi tidak bersifat objektif, melainkan terbentuk melalui ideologi yang ada dalam suatu komunitas. Ia mengidentifikasi tiga pendekatan utama, yaitu reflektif, intensional, dan konstruktivis. Pendekatan konstruktivis menjadi dasar pemikiran untuk penelitian ini karena menekankan bahwa makna tidak secara otomatis ada pada objek, tetapi dibentuk melalui interaksi sosial dan budaya. Oleh karena itu, representasi perempuan hamil di luar nikah dalam novel *Menjaring Mata Angin* dipahami sebagai hasil dari konstruksi ideologis yang mencerminkan pandangan moral masyarakat terhadap perempuan.

Kajian mengenai representasi perempuan dalam sastra Indonesia biasanya mengacu pada teori feminis yang menekankan usaha untuk mengungkap dominasi laki-laki dan ketidakadilan gender dalam masyarakat. (Suharto, 2016) menegaskan bahwa feminisme merupakan gerakan pemikiran dan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan.

Penelitian ini menggunakan kerangka feminisme liberal, seperti yang dikemukakan oleh Tong pada tahun 2004, yang berfokus pada pentingnya kebebasan individu, otonomi, dan kesetaraan dalam memperoleh hak-hak sosial, ekonomi, dan politi. Pandangan ini menganggap bahwa perempuan sebagai individu yang rasional dan mampu menentukan pilihan hidup mereka sendiri. Dalam konteks analisis sastra, teori feminisme liberal digunakan untuk mengamati bagaimana tokoh perempuan berusaha mempertahankan keberadaan dan harga diri mereka di tengah tuntutan sosial dan budaya yang membatasi kebebasan mereka.

Berbagai kajian telah menelaah representasi perempuan dalam sastra Indonesia dari sudut pandang feminisme yang beragam. (Dita Nurlita, 2024) menemukan bahwa tokoh perempuan dalam karya Iman Budhi Santosa yang berjudul *Perempuan panggung* digambarkan melalui peran dan eksistensinya di ruang publik sebagai bentuk untuk menegaskan identitasnya. (Indah Fadhilla, 2023) menunjukkan bahwa tokoh perempuan Jawa dalam *Bumi Manusia* dan *Pengakuan Pariyem* digambarkan sebagai sosok yang patuh terhadap norma budaya dan sistem patriarki. Di sisi lain, penelitian (Nugroho, 2023) mengungkapkan adanya subordinasi dan ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan dalam *Geni Jora*.

Ketiga penelitian ini menunjukkan bagaimana pola representasi perempuan yang berkaitan dengan identitas, ketaatan, dan peran sosial dalam sistem patriarki. Namun, ketiga penelitian tersebut belum memperlihatkan secara khusus membahas bagaimana perempuan hamil di luar nikah direpresentasikan sebagai cerminan stigma sosial dan moral dalam karya sastra Indonesia saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekurangan tersebut dengan menganalisis novel *Menjaring Mata Angin* karya Trimana Laksana.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam dua aspek utama. Pertama, dari sudut pandang objek yang diteliti, penelitian ini berfokus pada novel *Menjaring Mata Angin* karya Trimman Laksana yang masih jarang dibahas, terutama dalam konteks representasi perempuan hamil di luar nikah. Kedua, dari segi teori, penelitian ini menggabungkan teori representasi dari Hall (1997) dengan teori feminisme liberal dari Tong (2004), sehingga memberikan analisis yang lebih menyeluruh tentang pembentukan makna dan kekuasaan dalam karya sastra.

Integrasi kedua teori tersebut memungkinkan penelitian ini untuk memahami tokoh perempuan yang tidak hanya sebagai korban dari sistem sosial, tetapi juga sebagai individu yang aktif melawan tekanan moral dan budaya patriarkal. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pandangan dalam kajian sastra feminisme di Indonesia, sekaligus menunjukkan peran sastra sebagai alat untuk kritik sosial terhadap ketidakadilan gender dan moralitas dalam masyarakat

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan tujuan untuk menjelaskan arti dari representasi perempuan hamil di luar nikah seperti yang digambarkan dalam novel *Menjaring Mata Angin* karya Trimman Laksana. Metode kualitatif dipilih karena data yang dianalisis terdiri dari kata, kalimat, dan narasi yang mengandung nilai-nilai sosial serta budaya, dan bukan dalam bentuk angka. Menurut pendapat (Sugiyono, 2023) penelitian kualitatif memiliki sifat alami karena dilakukan dalam kondisi alamiah, sementara metode deskriptif digunakan untuk melukiskan fenomena berdasarkan fakta-fakta yang terdapat dalam teks (Harun, dkk., 2022). Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Menjaring Mata Angin* yang diterbitkan oleh Maharsa pada tahun 2015 yang terdiri dari 249 halaman.

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dilakukan melalui metode simak, yang terbagi menjadi dua tahap, yaitu teknik sadap dan teknik simak yang dilakukan tanpa melibatkan pembicaraan secara langsung. Metode sadap dilakukan dengan cara membaca secara keseluruhan untuk menemukan kalimat yang menunjukkan representasi terhadap perempuan hamil di luar nikah, sedangkan metode simak dilakukan tanpa melibatkan pembicaraan dan dilakukan dengan membaca teks secara teliti tanpa ada interaksi langsung dari peneliti. Untuk memastikan data yang valid, penelitian ini menerapkan triangulasi data dan teori, dengan cara memeriksa kembali data dan membandingkan hasil yang ditemukan dengan teori tentang representasi dan stigma sosial. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis wacana kritis yang fokus pada pengungkapan wacana patriarki dan berbagai bentuk diskriminasi terhadap perempuan yang tergambar dalam teks sastra.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Menjaring mata Angin* yang ditulis oleh Trimman Laksana merepresentasikan perempuan yang hamil di luar nikah sebagai sosok yang menghadapi diskriminasi, tekanan dari masyarakat, serta stigma moral karena menyimpang dari norma budaya dan agama. Tokoh utama perempuan digambarkan harus menghadapi penolakan dari lingkungan, perasaan bersalah, serta usaha untuk menjaga martabatnya di tengah pandangan masyarakat yang didominasi oleh laki-laki. Representasi ini terlihat melalui narasi, dialog, serta simbol-simbol yang menunjukkan posisi rendah dan ketidakadilan gender. Trimman Laksana menggambarkan perempuan sebagai individu yang kuat dan berjuang melawan pandangan negatif meskipun mereka dihadapkan pada penilaian moral. Gaya representasi ini memberikan kritik terhadap tatanan sosial yang tidak adil terhadap perempuan, terutama bagi mereka yang tidak berada dalam ikatan pernikahan resmi. Dengan demikian, *Menjaring Mata Angin* menjadi sarana bagi penulis untuk menggambarkan konflik antara nilai moral, budaya, dan keberadaan

perempuan, serta memberikan pandangan manusiawi bahwa perempuan berhak untuk mendapatkan penghormatan dan penerimaan tanpa ada label stigma.

Representasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam membentuk budaya serta menciptakan makna melalui bahasa, tanda, dan simbol. Dalam konteks sosial, representasi tidak pernah bersifat netral karena selalu dipengaruhi oleh ideologi dan struktur kekuasaan yang membentuk cara pandang terhadap kelompok-kelompok tertentu, termasuk perempuan. Fenomena kehamilan di luar nikah di Indonesia menunjukkan bentuk representasi sosial yang dipenuhi dengan bias gender dan ketidakadilan moral. Perempuan dalam situasi ini sering kali menjadi target stigma, mengalami pengucilan, serta mendapatkan perlakuan yang tidak adil dari keluarga, masyarakat, bahkan dari lembaga pendidikan dan keagamaan.

Kondisi ini menunjukkan adanya keberlanjutan sistem sosial yang menempatkan perempuan dalam posisi lebih rendah di bawah dominasi laki-laki, sebagaimana tercermin dalam struktur patriarki yang mengatur norma dan nilai-nilai dalam masyarakat (Hosang & Bhui, 2008). Dari sudut pandang feminisme, situasi ini dilihat sebagai sebuah bentuk penindasan yang memerlukan perubahan menuju kesetaraan (Shikana, 2005). Simone de Beauvoir (1949) menegaskan bahwa posisi perempuan yang dianggap lebih rendah bukanlah kondisi alami, melainkan hasil dari konstruksi sosial yang membatasi kebebasan mereka, terutama dalam kontrol atas tubuh dan moral (Suharto, 2016)

Dalam kajian sastra, metode feminisme digunakan untuk mengeksplorasi cara perempuan digambarkan sebagai kelompok yang terpinggirkan dan sering dianggap sebagai objek penilaian moral. Kasus kehamilan di luar nikah, misalnya, sering kali dipandang sebagai pelanggaran terhadap norma sosial yang dapat membahayakan citra moral masyarakat (Mubarrak & Kumala, 2020). Dengan cara ini, representasi tentang perempuan dalam konteks ini menunjukkan hubungan kekuasaan yang rumit antara budaya, moralitas, dan identitas gender.

Novel *Menjaring Mata Angin* karya Triman Laksmiana menggambarkan kondisi sosial perempuan yang mengalami kehamilan di luar pernikahan sebagai bagian dari perjuangan untuk menemukan identitas dan keberadaan mereka di tengah tekanan budaya dan agama yang sangat ketat. Melalui tokoh utama, Triman Laksmiana menunjukkan bagaimana perempuan menghadapi stigma moral, perlakuan yang tidak adil dari masyarakat, dan penilaian yang tidak berimbang yang berasal dari sistem patriarki. Gambaran ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral yang dianggap menjaga kehormatan sering kali menjadi alat untuk mengontrol tubuh dan pilihan perempuan. Namun, meskipun berada dalam posisi sosial yang terpinggirkan, karakter perempuan dalam *Menjaring Mata Angin* digambarkan memiliki semangat juang dan kesadaran untuk menjaga martabat mereka. Dengan demikian, novel ini tidak hanya mencerminkan kenyataan sosial perempuan yang terasing oleh norma, tetapi juga menjadi kritik terhadap sistem sosial yang belum sepenuhnya memberikan kesempatan untuk kesetaraan dan penerimaan yang lebih manusiawi.

Penelitian ini memberikan kontribusi untuk memperdalam pemahaman tentang ketidakadilan yang dialami oleh perempuan, meningkatkan kesadaran bersama, dan membantu membuat kebijakan untuk pemberdayaan perempuan melalui pendidikan dan advokasi, serta memperluas pembicaraan tentang kesetaraan gender dalam masyarakat Indonesia. Dalam penelitian ini, pendekatan konstruktivis menjadi dasar utama untuk menganalisis bagaimana gambaran perempuan hamil di luar nikah digambarkan dalam novel *Menjaring Mata Angin* karya Triman Laksmiana melalui cerita dan simbol-simbol budaya. Indikator yang digunakan untuk menggambarkan representasi meliputi dimensi fisik-simbolis (penampilan dan tubuh tokoh sebagai cerminan identitas dan status sosial), sosial-budaya (pencerminan nilai-nilai norma dan

tradisi melalui pengalaman tokoh), serta ideologis (penjelasan mengenai hubungan kekuasaan dan ketidakadilan gender yang mempengaruhi posisi perempuan).

Pembahasan

Tabel di bawah ini menyajikan hasil analisis tematik yang didasarkan pada kutipan data yang relevan dengan teori representasi gender.

Tabel 1. Bentuk Representasi Terhadap Perempuan Hamil di Luar Nikah

No.	Bentuk Representasi	Data
1.	Fisik-Simbolis	1. <i>“Putri satu-satunya itu ditengarai tengah hamil.”</i> 2. <i>“Hanya tatapan matanya yang begitu tajam. Penuh keyakinan. Tidak menyiratkan rasa bersalah, dan ketakutan...”</i>
2.	Sosial-Budaya	1. <i>“Bu Wardoyo punya keyakinan, dalam diri putrinya itu sedang terjadi perubahan besar.”</i> 2. <i>“Pertiwi tetap terdiam setiap kali didesak.”</i>
3.	Ideologis	1. <i>“Dan, ini akan membuat seluruh keluarga besar akan tergoncang.”</i> 2. <i>“Tatapan pada keyakinan yang begitu kuat.”</i>

Hasil analisis dari tabel di atas menunjukkan tiga bentuk utama representasi perempuan hamil di luar nikah dalam novel *Menjaring Mata Angin* karya Triman Laksana, yaitu bentuk fisik-simbolis, sosial-budaya, dan ideologis.

a. Representasi Fisik dan Simbolis

Representasi fisik-simbolis dalam novel *Menjaring Mata Angin* menunjukkan bahwa tubuh perempuan berfungsi sebagai tempat di mana ideologi moral dan patriarki berlaku. Penjelasan tentang *“Putri satu-satunya itu ditengarai tengah hamil”* dan *“Tatapan matanya yang begitu tajam, penuh keyakinan, tanpa rasa bersalah, dan ketakutan”*, menggambarkan bentuk representasi fisik-simbolis yang mencerminkan konflik antara nilai sosial dan kebebasan individu. Menurut Hall (1997), kehamilan yang terjadi di luar nikah dapat dianggap sebagai bentuk pelanggaran norma-norma patriarkal yang menjadikan tubuh perempuan sebagai simbol kehormatan keluarga. Akan tetapi, tatapan tegas tokoh utama menunjukkan penolakan terhadap penilaian moral yang menindas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Indah Fadhilla, 2023) yang menyatakan bahwa dalam *Bumi Manusia* dan *Pengakuan Pariyem*, tubuh perempuan digambarkan sebagai simbol kepatuhan terhadap norma-norma budaya Jawa yang terpengaruh oleh sistem patriarki. Namun, pada penelitian ini menunjukkan sudut pandang yang berbeda, di mana tubuh perempuan dalam *Menjaring Mata Angin* tidak hanya dianggap sebagai simbol moral, tetapi juga menjadi tempat perlawanan terhadap ideologi patriarki. Dengan demikian, novel ini membuka diskusi baru mengenai representasi perempuan dalam sastra Indonesia dengan menekankan perubahan makna tubuh perempuan dari objek yang dihormati menjadi simbol dari kemampuan dan kesadaran moral individu.

Representasi Sosial dan Budaya

Secara sosial-budaya, dalam novel ini, kehamilan yang terjadi di luar nikah dianggap sebagai tindakan yang melanggar norma kolektif yang dapat merusak kehormatan keluarga. Pada kutipan “*Bu Wardoyo punya keyakinan, dalam diri putrinya itu sedang terjadi perubahan besar*” dan “*Pertiwi tetap terdiam setiap kali didesak*”, menunjukkan bagaimana pandangan terhadap kehamilan di luar nikah dianggap sebagai ancaman bagi kehormatan serta moral keluarga. Keyakinan Bu Wardoyo menunjukkan adanya kekhawatiran yang berasal dari sudut pandang patriarki yang menganggap tubuh perempuan sebagai representasi moralitas keluarga. Istilah perubahan yang signifikan tidak hanya menggambarkan perubahan fisik, tetapi juga memiliki makna sosial, yaitu pergeseran status moral yang dianggap dapat merusak nama baik keluarga. Sementara itu, sikap diam Pertiwi ketika didesak mencerminkan keterbatasan ruang untuk berekspresi bagi perempuan ketika menghadapi tuntutan sosial dan keluarga. Keheningan ini menjadi simbol dari ketidakberdayaan sekaligus perlawanan pasif terhadap sistem yang menindas.

Temuan ini memperluas hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2023) yang menunjukkan bahwa *Geni Jora* perempuan ditempatkan dalam posisi yang lebih rendah dan terkurung oleh norma sosial yang membatasi kebebasan mereka. Akan tetapi, dalam *Menjaring Mata Angin*, tekanan yang dihadapi oleh tokoh Pertiwi lebih rumit karena tidak hanya berasal dari masyarakat, tetapi juga dari ruang domestik, yaitu keluarga yang berperan sebagai penjaga moral utama. Oleh karena itu, novel ini tidak sekedar menggambarkan penerapan nilai budaya yang bersifat kolektif, tetapi juga mengkritik tatanan sosial yang menormalisasi kontrol terhadap tubuh dan suara perempuan. Dengan demikian, karya Triman Laksana menghadirkan dimensi sosial-budaya yang lebih mendalam, di mana perempuan berjuang untuk mempertahankan martabatnya di tengah tekanan moral yang sistematis.

b. Representasi Ideologis

Pada aspek ideologis, novel *Menjaring Mata Angin* mengungkapkan bagaimana struktur patriarki menempatkan perempuan sebagai pembawa beban moral bagi keluarga, seperti yang tergambar pada kutipan “*Dan, ini akan membuat seluruh keluarga besar akan tergoncang.*” Kehamilan Pertiwi di luar nikah dianggap sebagai ancaman bagi kehormatan dan tatanan sosial keluarga. Namun, melalui kutipan “*Tatapan pada keyakinan yang begitu kuat,*” tokoh Pertiwi menunjukkan ketahanan dan kesadaran ideologis terhadap penindasan yang dialaminya. Dia tidak lagi berfungsi sebagai objek moral, melainkan sebagai agen yang menegaskan hak atas tubuh dan kebebasan moralnya.

Temuan ini memperluas hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dita Nurlita, 2024) yang menekankan peran perempuan dalam *Perempuan Panggung* sebagai individu yang berjuang untuk menegaskan keberadaan mereka di ruang publik. Namun, dalam *Menjaring Mata Angin*, fokus perjuangan perempuan beralih ke aspek yang lebih pribadi dan ideologis, yaitu upaya untuk mempertahankan hak atas tubuh serta moralitas mereka. Dengan demikian, novel ini tidak hanya merepresentasikan perempuan sebagai korban dari struktur sosial, tetapi juga sebagai subjek yang menegosiasikan makna martabat dan kebebasan dalam sebuah tatanan moral yang menindas.

Temuan ini dapat dipahami dengan menggabungkan teori representasi milik Stuart Hall dan pendekatan feminisme liberal. Hall (1997) menjelaskan bahwa makna dalam masyarakat dibentuk oleh sistem tanda dan praktik budaya yang dipengaruhi oleh ideologi. Dalam novel ini, tubuh Pertiwi berperan sebagai tanda sosial yang mengungkap ketidakseimbangan antara gender dan kekuasaan simbolik dalam budaya patriarki.

Sementara itu, dari sudut pandang feminisme liberal (Tong, 2004), tindakan Pertiwi dalam mempertahankan kehamilannya dapat dianggap sebagai bentuk perlawanan untuk mendapatkan otonomi atas tubuhnya dan kebebasan individu perempuan.

Dengan demikian, novel *Menjaring Mata Angin* tidak hanya menampilkan perempuan sebagai korban dari norma patriarkal, tetapi juga menggambarkan upaya perlawanan terhadap struktur sosial dan nilai-nilai yang menindas. Penelitian ini menegaskan bahwa sastra tidak hanya mencerminkan keadaan sosial (Hall, 1997), tetapi juga dapat menjadi media kritik dan wacana tandingan terhadap dominasi nilai-nilai moral dan budaya yang mengekang perempuan.

Kesimpulan

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis yang penting bagi perkembangan kajian sastra feminisme di Indonesia dengan menyoroti representasi perempuan hamil di luar nikah dalam novel *Menjaring Mata Angin* karya Triman Laksana melalui tiga perspektif utama: fisik-simbolik, sosial-budaya, dan ideologis. Hasil analisis menunjukkan bahwa representasi perempuan dalam novel ini tidak hanya menegaskan posisi perempuan sebagai korban dari sistem patriarki, tetapi juga memperlihatkan kesadaran ideologis dan perlawanan terhadap norma-norma moral yang menindas. Penggabungan teori representasi milik Hall (1997) dengan feminisme liberal Tong (2004), menciptakan suatu kerangka analisis yang dapat menjelaskan bagaimana makna tubuh dan identitas perempuan dibentuk, dinegosiasikan, dan ditentang dalam konteks sosial serta budaya di Indonesia.

Secara teori, penelitian ini mengembangkan penerapan teori representasi dalam kajian sastra feminis dengan menyajikan analisis interdisipliner yang menyatukan aspek ideologi, budaya, serta gender. Hal ini menunjukkan bahwa karya sastra tidak hanya berperan sebagai cerminan sosial, tetapi juga sebagai ruang wacana alternatif untuk mengungkap dan melawan sistem patriarki yang membatasi kebebasan perempuan.

Secara praktis, hasil dari penelitian ini menawarkan kontribusi nyata bagi pendidikan dan kajian sastra feminis, terutama dalam meningkatkan kesadaran kritis terhadap hak atas tubuh, kebebasan moral, dan relevansi kesetaraan gender dalam representasi budaya. Sastra ditempatkan sebagai media edukatif yang memiliki fungsi dalam mengembangkan empati, kesadaran sosial, serta pemahaman mengenai kompleksitas pengalaman perempuan yang hidup di bawah dominasi norma patriarki.

Pada penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek kajian pada karya sastra lintas budaya dan berbagai genre, atau menggabungkan analisis dengan pendekatan wacana kritis dan sosiologi sastra untuk mendalami pemahaman terkait perubahan representasi perempuan dalam budaya populer dan sastra modern. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Menjaring Mata Angin* tidak hanya menggambarkan kondisi sosial para perempuan di dalam sistem patriarki, tetapi juga berperan sebagai wacana yang bertentangan, yang mengungkapkan upaya perempuan dalam meraih kebebasan, kesetaraan, serta penghargaan terhadap hak-hak reproduksi serta martabat kemanusiaannya, serta memperkuat peran sastra sebagai media kritik sosial, dan juga memperkaya pembahasan teoretis dalam kajian feminisme dan representasi di Indonesia.

Referensi

Agus Setiawan, S. A. (2024). Representasi perempuan modern dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwifatma (Kajian Feminisme). *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 327–328.

- Dita Nurlita, S. F. (2024). Representasi peran eksistensi perempuan dalam novel Perempuan Panggung karya Iman Budhi Sentosa. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 180–188.
- Eriska Egrita Hutabalian, S. P. (2022). Citra perempuan dalam novel Lebih Senyap dari Bisikan karya Andina Dwifatma: Kajian kritik sastra feminisme. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 19(2), 88–102.
- Guntur Arie Wibowo, C. A. (2022). Kesetaraan gender: Sebuah tinjauan teori feminisme. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya, Dan Kependidikan*, 9(2), 121–127.
- Indah Fadhilla, A. I. (2023). Representasi perempuan Jawa dalam Bumi Manusia dan Pengakuan Pariyem. *Jurnal Inovasi Dan Kreativitas (JIKa)*, 3(1), 44–55.
- Isroilliyah, K. (2024). Bentuk kemandirian wanita dalam novel Lamsing Katresnan karya Budiono Santoso Setradjadja (Kajian Feminisme). *Jurnal Online Bradha*, 20(1), 127–141.
- Legi Aspriyanti, R. S. (2020). Citra perempuan dalam novel Si Anak Pemberani karya Tere Liye: Kritik sastra feminisme. *JBSI: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(2), 261–268.
- Mar'atus, I., & Sholichah, D. M. (2023). Representasi budaya Banyuwangi dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan teori representasi Stuart Hall. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(2), 32–42.
- Melinda Disti Nuraulia, H. S. (2025). Representasi feminisme dalam novel Perempuan di Titik Nol karya Nawal El Saadawi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 2537–2550.
- Nugroho, B. A. (2023). Rekonstruksi dominasi budaya patriarki dalam novel Geni Jora: Kajian psikoanalisis Erich Fromm. *DIGLOSIA: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 127–140.
- Nur Apriliyana Fitriyaningsih, M. G. (2025). Representasi perempuan dalam terjemahan film Barbie and Three Musketeers. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 5(1), 261–273.
- Rina Yuliana, H. S. (2025). Perjuangan perempuan melawan patriarki dalam novel Katresnan karya Soeratman Sastradihardja dalam perspektif feminisme liberal dan radikal. *Kawruh: Journal of Language Education, Literature, and Local Culture*, 7(1), 41–55.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharto, S. D. (2016). *Kritik sastra feminisme: Teori dan aplikasinya*. Pustaka Pelajar.
- Wahyuni, S. (2024). Suara kupu-kupu malam dalam novel Kelir Slindet karya Kedung Darma Romansha: Kajian feminisme. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 63–73.
- Winda Ayuanda, D. S. A. (2024). Budaya Jawa dalam film Primbon: Analisis representasi Stuart Hall. *Alfabeta: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 4(1), 41–50.